

Feasibility Study of Relocation Gunung Rampah Public Health Center

Rahmat Bakhtiar¹, Ika Fikriah², Mayusef Sukmana^{3*}, Ediyar Miharja⁴, Krispinus Duma⁵

Abstrak

Pendahuluan: Pendirian atau relokasi puskesmas membutuhkan kajian kelayakan dalam perencanaan. Kajian tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Studi Kelayakan (Feasibility Study). Studi kelayakan adalah Hasil Analisis dan Penjelasan Kelayakan dari segala aspek yang menjadi dasar dalam relokasi lahan Puskesmas Gunung Rampah, terkait dengan penentuan Rencana Kerja Pelayanan Kesehatan Puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah melakukan studi kelayakan keberadaan bangunan puskesmas yang ada dan analisis relokasi Puskesmas Gunung Rampah. **Metode:** Metode yang digunakan adalah Deskriptif analitik melalui pendekatan studi kelayakan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode observasi lokasi, *focus discussion group* dan pengambilan data skunder dilakukan melalui penelusuran dokumen. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pengumpulan data dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2019 melalui analisis situasi sekarang dan analisis situasi tempat relokasi puskesmas. **Hasil:** Analisis situasi sekarang pada bangunan puskesmas yang ada sebagai berikut: Tata ruang bangunan meliputi: tata ruang dan desain adalah tidak sesuai. Persyaratan komponen bangunan adalah tidak sesuai. Persyaratan prasarana meliputi : sistem ventilasi adalah sesuai, pencahayaan tidak sesuai, sistem sanitasi tidak sesuai. Keberadaan bangunan puskesmas Gunung Rampah yang ada sekarang tidak memungkinkan untuk dikembangkan di masa depan untuk mengantisipasi perkembangan penduduk dan kemajuan pembangunan. Masyarakat menilai bangunan puskesmas diperlukan perbaikan atau relokasi tempat dan bangunan. Lahan relokasi yang memenuhi persyaratan adalah 2 (dua) lahan tanah. **Kesimpulan:** Keberadaan bangunan puskesmas Gunung Rampah yang ada sekarang tidak memungkinkan untuk dikembangkan di masa depan untuk mengantisipasi perkembangan penduduk dan kemajuan pembangunan. Terdapat 2 (dua) lahan tanah yang memungkinkan untuk pengembangan puskesmas Gunung Rampah.

Kata kunci: Kelayakan, Relokasi ,Puskesmas

Abstract

Introduction: The establishment or relocation of a public health center requires a feasibility study in planning. This study can be carried out through Feasibility Study activities. The feasibility study is the result of the Feasibility Analysis and Explanation of all aspects that form the basis for relocating the Gunung Rampah Health Center land, related to determining the Health Service Work Plan for the Health Center. The purpose of this study was to carry out a feasibility study of the existence of an existing puskesmas building and an analysis of the relocation of the Gunung Rampah Puskesmas thod: The method used is descriptive analytics through a feasibility study approach. Primary data collection was carried out through location observation methods, and focus discussion groups and secondary data collection was carried out through document searches. The analysis was carried out by comparing the results of data collection with the Regulation of the Minister of Health no. 43 of 2019 through an analysis of the current situation and an analysis of the situation where the public health center is relocated. **Result:** Analysis of the current situation in the existing public health center building is as follows: The spatial layout of the building includes: layout and design are not appropriate. Requirements for building components are not appropriate. The infrastructure requirements include: the ventilation system being suitable, the lighting is not suitable, and the sanitation system is not suitable. The existence of the existing Gunung Rampah health center building does not allow it to be developed in the future to anticipate population growth and development progress. The community assesses that the public health center building needs repairs or relocation of premises and buildings. Relocation land that meets the requirements is 2 (two) land plots. **Conclusion:** The existence of the existing Gunung Rampah health center building is not possible to be developed in the future to anticipate population growth and development progress. 2 (two) land areas allow for the development of the Gunung Rampah Health Center.

Keywords: Feasibility Study, Relocation, Public Health Center

Submitted: 21 Januari 2023

Revised: 23 Mei 2023

Accepted: 9 Juni 2023

Afiliasi penulis : 1,2,3,4,5 Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Korespondensi : "Mayusef Sukmana" mayusef@fk.unmul.ac.id.

Telp: +6281346301248

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28 Bagian H ayat (1) yang telah mengalami

perubahan menegaskan setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudian dalam Pasal 34 ayat (3) dinyatakan negara memiliki tanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Undang Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 19 mengamanahkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien dan terjangkau.(1)

Dinas Kesehatan Kutai Barat merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang memiliki visi "Terwujudnya Sumber Daya Manusia Kutai Barat Yang Berkualitas Melalui Pelayanan Kesehatan, Berkeadilan, dan Mandiri", memiliki tanggung jawab terhadap ketersediaan dan upaya kesehatan yang ada di daerah(2). Salah satu ujung tombak pemberi pelayanan kesehatan di masyarakat adalah puskesmas sebagai unit pelaksana teknis di bidang kesehatan.

Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Bahwa penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu ditata ulang dalam rangka meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta mensukseskan program jaminan sosial nasional bidang kesehatan.

Kecamatan sehat dapat terwujud dengan penyebaran akses pelayanan yang merata dan berkualitas. Puskesmas yang telah ada sebagai pusat pelayanan kesehatan dievaluasi keberadaannya dan kelayakannya. Pemerintah Kabupaten Kutai Barat telah memprogramkan pendirian puskesmas baru dan relokasi puskesmas yang telah ada. Pendirian puskesmas atau

relokasi puskesmas membutuhkan kajian kelayakan dalam perencanaannya. Kajian tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Studi Kelayakan (*Feasibility Study*).

Studi kelayakan berupa hasil analisis dan penjelasan kelayakan dari segala aspek yang menjadi dasar dalam relokasi lahan Puskesmas Gunung Rampah, terkait dengan penentuan Rencana Kerja Pelayanan Kesehatan Puskesmas yang baru akan dilakukan maupun lanjutan dari yang sudah ada dalam melakukan rencana pengembangan atau peningkatan layanan di Puskesmas Gunung Rampah. Kondisi Laju Pertumbuhan Demografi, Pengembangan Pembangunan dan Peningkatan Kehidupan di wilayah Kecamatan Mook Mannar Bulatn, Pola Penyakit dan Epidemiologi, dan lain-lain, dapat dipahami bahwa Puskesmas Gunung Rampah itu secara relatif akan sangat membutuhkan banyak ruang pelayanan yang sesuai standar, sedangkan kondisi lahan Puskesmas yang tersedia sekarang sangat terbatas dan kurang memenuhi standar yang dibutuhkan seperti yang tertuang dalam lampiran PMK 43 tahun 2019.(4)

Pihak pemerintah Kabupaten Kutai Barat telah menentukan lokasi alternatif rencana relokasi UPT Puskesmas Gunung Rampah. Sehingga diperlukan kajian pada kedua lokasi tersebut sesuai standar Permenkes No. 43 tahun 2019.

Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) relokasi lahan Puskesmas Gunung Rampah ini dimaksudkan agar pelaksanaan relokasi pembangunan puskesmas dapat dilaksanakan dengan tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang diinginkan (*health needs*), kondisi alam daerah setempat (*climate*), lahan yang tersedia (*sites*) dan jumlah pagu anggaran. Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) relokasi lahan Puskesmas ini akan dijadikan dasar acuan dalam mewujudkan relokasi lahan UPT Puskesmas Gunung Rampah

Kecamatan Mook Manaar Bulatn yang baru agar baik dan benar yang akan menjadi acuan bagi semua pihak sehingga semua stakeholder yang terlibat memiliki persepsi yang sama.

Feasibility Study) Puskesmas meliputi pembahasan Analisis Lingkungan/Situasi. Analisis Permintaan terkait Kelayakan dari Aspek-aspek yang dapat mempengaruhinya. Analisis Kebutuhan serta Rekomendasi Kelayakan dari Rencana dua lokasi yang telah tersedia tersebut. Analisis berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, meliputi aspek geografis, aksesibilitas, jalur transportasi, kontur tanah, lahan parkir, fasilitas keamanan, ketersediaan utilitas publik, pengelolaan kesehatan lingkungan, dan tidak didirikan di area sekitar Saluran Udara Tegangan Tinggi dan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi, serta kesimpulan yang merupakan rekomendasi studi kelayakan.

Puskesmas gunung rampah saat ini memiliki fasilitas bangunan yang belum permanen belum memenuhi persyaratan Permenkes No. 43 tahun 2019, fasilitas bangunan yang belum memenuhi persyaratan, berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. Fasilitas fisik merupakan dimensi yang menentukan kepuasan pasien dalam pelayanan yang diberikan(5). Keberadaan bangunan puskesmas ini diperlukan relokasi dan pendirian bangunan baru, sehingga diperlukan suatu studi kelayakan untuk menentukan lokasi yang memenuhi syarat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan bangunan puskesmas yang ada dan analisis relokasi UPT Puskesmas Gunung Rampah Kecamatan Mook Manaar Bulatn

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik melalui pendekatan studi kelayakan.

Pelaksanaan Penyusunan Studi

Kelayakan (*Feasibility Study*) melalui tahapan sebagai berikut

1. Persiapan meliputi proses administrasi dan perijinan
2. Pengumpulan data primer meliputi : observasi lapangan kondisi bangunan puskesmas yang ada dan observasi lahan untuk relokasi. *Focus discussion group* untuk mengumpulkan data potensi relokasi puskesmas. Pengumpulan data skunder meliputi : standar, pedoman, ketentuan yang berlaku, dokumen UPT Puskesmas Gunung Rampah dan studi literatur
3. Kompilasi data
4. Analisa kelayakan bangunan puskesmas yang ada dan kelayakan relokasi puskesmas menggunakan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.43 tahun 2019 dan studi literatur yang relevan.

Tempat penelitian Puskesmas jalan Perintis RT 005 Kampung Gunung Rampah, Kecamatan Mook Mannar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2021.

HASIL

1. Gambaran umum UPT Puskesmas Gunung Rampah

UPT Puskesmas Gunung Rampah memiliki ijin menyelenggarakan pelayanan kesehatan (Ijin operasional) Puskesmas dengan nomor 503/15/IO-P/DPM-PTSP.PST/IV/2017, dengan status Puskesmas rawat inap berdasarkan SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat nomor 440.005/2191/Yankes & SDK. Puskesmas terletak di Kampung Gunung Rampah dimana kondisi jalan telah disemenisasi sehingga akses menuju ke puskesmas dapat menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. No. 440-281/4587/Sekretariat/2021 pada Oktober 2021 masa berlaku tanggal 1

Oktober 2021 sampai dengan 28 Februari 2022.

UPT Puskesmas Gunung Rampah didukung oleh lima Puskesmas Pembantu yaitu Pustu Kampung Sakaq Tada, Pustu Kampung Kelumpang, Pustu Rambayan, Pustu Abit, Pustu Muara Jawaq. Selain itu terdapat Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kampung (PKMK) terdiri dari PKMK Jengan, PKMK Gemuruh, PKMK Gadur, PKMK Tondoh, PKMK Merayaq, PKMK Linggang Marimun, PKMK Muara Kalaq, PKMK Muara Batuq dan PKMK Uping. Profil 10(sepuluh) penyakit terbanyak pada bulan Januari-Desember 2018 di UPT Puskesmas Gunung Rampah adalah ISPA 1201 kasus, Hipertensi Primer 766 kasus, Dyspepsia 704 kasus, Observasi Febris 641 kasus, Arthritis 390 kasus, Myalgia 385 kasus, Atopic Dermatitis 368 kasus, Gastritis 308 kasus, Diare dan Gastroenteritis non Spesifik 253, Diabetes Mellitus Type 2 184 kasus.(6).

2. Visi misi puskesmas

Visi Puskesmas Gunung Rampah Visi Puskesmas Gunung Rampah adalah "Mendukung Kecamatan Mook Manaar Bulatn SEHAT". Misi Puskesmas Gunung Rampah. Misi Puskesmas Gunung Rampah adalah sebagai berikut: menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan: mendorong kemandirian hidup sehat. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Individu, keluarga dan masyarakat, beserta lingkungannya.

3. Kebijakan dasar Puskesmas UPT Gunung Rampah

Unit Pelaksana Teknis Sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (UPT), puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia.

Pembangunan Kesehatan

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penanggungjawab Penyelenggaraan Penanggungjawab utama penyelenggaraan seluruh upaya pembangunan kesehatan di wilayah kabupaten/kota adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sedangkan puskesmas bertanggungjawab hanya sebagian upaya pembangunan kesehatan yang dibebankan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota sesuai dengan kemampuannya.

Wilayah Kerja Secara nasional, standar wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan, tetapi apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu puskesmas, maka tanggungjawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas, dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah (desa/kelurahan atau RW). Masing-masing puskesmas tersebut secara operasional bertanggungjawab langsung kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

4. Data dasar puskesmas

Nomor Registrasi Puskesmas P6402082201, Nama Puskesmas UPT Gunung Rampah, Jenis Puskesmas Rawat Inap, terpencil, Lokasi Puskesmas jalan Perintis RT 005 Kampung Gunung Rampah, Kecamatan Mook Mannar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. UPT Puskesmas Gunung Rampah mulai berfungsi sejak tahun 2003.

Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Gunung Rampah adalah 885,38 Km² dengan batas-batas wilayah kerja sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kertanegara. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Pahu. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tering. Sebelah barat

berbatasan dengan Kecamatan Melak. Memiliki wilayah 16 Kampung yang menjadi wilayah kerja, meliputi: Sakaq Lotoq, Sakaq Tada, Gemuruh, Karang, Merayaq, Lg.Marimun, Kelumpang, Gadur, Ma.Batuq, Ma.Jawaq, Abit, Rambayan, Gn.Rampah, Ma.Kalaq, Tondoh dan Jengan. Data kependudukan wilayah kerja UPT Puskesmas Gunung Rampah tahun 2021 adalah 9.052 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.781 Kepala Keluarga.

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas Gunung Rampah adalah memberikan layanan kesehatan yang berorientasi pada kepuasan pasien dan menjadikan puskesmas terbaik pilihan masyarakat.

5. Lokasi

Secara geografis lokasi puskesmas saat ini berada pada lahan yang tidak datar, sebagian bangunan berada pada lahan datar dan pada bagian ruang pertemuan berada pada lahan yang menurun/tidak datar. Lokasi tidak dekat dengan aliran sungai, tidak berada pada daerah rawan longsor. Lokasi puskesmas saat ini mudah diakses. Puskesmas tidak memiliki lahan parkir. Tidak memiliki fasilitas keamanan seperti pagar dan jauh dari lokasi kantor Kepolisian Sektor. (akses melalui sungai Mahakam, dari pelabuhan 30 menit, jarak puskesmas ke pelabuhan 30 menit). Lokasi puskesmas saat ini tidak disekitar Saluran Udara Tegangan Tinggi dan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi.

6. Bangunan

Luas bangunan yang sekarang 288 m², bangunan yang dimiliki adalah semi permanen dengan kondisi rusak ringan. Posisi bagunan terpisah dengan bangunan lainnya. Telah memiliki rumah dinas tenaga kesehatan, terdapat lambang Puskesmas, terdapat papan nama, terdapat satu ruangan administrasi kantor, satu ruangan kepala Puskesmas, terdapat

ruang rapat, ruangan pendaftaran dan rekam medis yang bergabung dengan ruangan tunggu. Ruangan tunggu hanya satu ruangan yang sempit. Ruangan pemeriksaan umum terdapat dua ruangan yang sempit. Ruangan lainnya masing-masing satu ruangan terdiri dari: ruang tindakan, ruang KIA, ruang KB, ruang imunisasi, ruang ASI, ruang promosi kesehatan, ruang farmasi, ruang persalinan, ruang rawat pasca persalinan, laboratorium, ruang sterilisasi. Kamar mandi sebanyak tiga buah terdiri dari satu di ruang utama, satu di ruang KB dan satu di ruang persalinan. Tidak memiliki gudang umum. Luas bangunan secara keseluruhan adalah 288 m² yang pada setiap ruangnya memiliki panjang dan lebar serta kapasitas tenaga kesehatan yang menempati ruangan sebagai berikut dari : Ruang Imunisasi ukuran 3x3 meter (1 org), Ruang Bendahara ukuran 2x3 meter (2 org), Ruang UKM ukuran 4x4 (3 org), Ruang Pimpinan Puskesmas ukuran 3x3 meter (1 org), Ruang Pengembangan uk. 3x3 meter (2 org), Ruang KIA ukuran 3x3 meter (3 org), Ruang Konseling ukuran 3x3 meter (3 org), Ruang Pojok laktasi ukuran 3x3 meter (1 org), Ruang Rekam medik ukuran 2x3 meter (1 org), Ruang Farmasi ukuran 3x6 meter (2 org), Ruang Poli umum ukuran 3x3 meter (2 org), Ruang Laboratorium ukuran 3x3 meter (1 org), Ruang Sterilisasi ukuran 3x3 meter (1 org), Ruang Tindakan ukuran 3x6 meter, Toilet pria ukuran 1/2x1 meter, Toilet wanita ukuran 2x1/2 meter, Ruang Laundry ukuran 1x2 meter, Ruang Bersalin ukuran 6x9 meter

7. Prasarana

Ventilasi ruangan ada pada setiap ruangan. Sumber air bersih dan sistem pembuangan limbah ada. Sumber daya listrik menggunakan genset dan tenaga surya. Listrik dari jam 08.00 sd 14.00 menggunakan genset dengan kapasitas 5 KWh. Tenaga surya berkapasitas 400 Kwh. Sistem komunikasi menggunakan

telpon dan jaringan internet. Belum terdapat sistem proteksi petir. Alat pemadam kebakaran ada. Kendaraan Puskesmas Keliling dalam kondisi rusak berat dan kendaraan ambulans sebanyak satu buah.

8. Alat kesehatan

Set pemeriksaan umum sebanyak 60%, set tindakan medis 50%, set pemeriksaan kesehatan ibu 36%, set pemeriksaan kesehatan anak 30%, set pelayanan KB 67%, set pelayanan imunisasi terdapat 100%, partus sebanyak satu set, insersi dan ekstraksi AKDR satu set, resusitasi bayi satu set, perawatan pasca persalinan satu set, kesehatan gigi dan mulut tidak tersedia, promosi kesehatan tidak tersedia, perlatan ASI tidak tersedia, Laboratorium tersedia hanya 35 %, Peralatan sterilisasi tidak ada, peralatan puskesmas keliling tidak ada, kit keperawatan kesehatan masyarakat tidak ada, kit imunisasi ada, kit UKS ada, kit UKGS ada, kit bidan ada. Kit posyandu terdapat 50%, kit kesehatan lingkungan tidak ada.(7)

Hasil pengumpulan data melalui *Focus Discussion Group* yang dilakukan dengan Kepala Dinas Kesehatan Kutai Barat beserta jajarannya, Kepala Puskesmas dan Kasubag TU UPT Puskesmas Gunung Rampah, Ketua Kampung serta masyarakat Gunung Rampah menyebutkan bahwa keberadaan bangunan puskesmas Gunung Rampah yang ada sekarang tidak memungkinkan untuk dikembangkan di masa depan untuk mengantisipasi perkembangan penduduk dan kemajuan pembangunan.

Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa bangunan puskesmas sekarang, terbuat dari kayu, bukan permanen. Bangunan berada pada permukaan tanah yang tidak datar, memiliki bangunan yang terpisah bangunan utama dan gedung pertemuan dengan konstruksi panggung. Ruang tempat pelayanan puskesmas tidak cukup lebar dalam memberikan pelayanan kesehatan. Posisi bangunan

lebih rendah dengan jalan raya. Keberadaan puskesmas yang ada sekarang terbatas dengan sekolah di sebelah kiri dan belakang, dan sebelah kanan berbatasan dengan rumah penduduk. Dengan kondisi demikian pengembangan puskesmas baik secara luas bangunan dan kelengkapannya maupun secara strategis lokasi/wilayah pengembangan pembangunan ke depan sangat terbatas. Oleh karena itu dalam mengantisipasi pengembangan wilayah yang strategis, maka inisiatif pemilihan lokasi pembangunan puskesmas sangat tepat untuk menetapkannya sekarang.

Lokasi puskesmas Gunung Rampah Kecamatan Mook Manaar Bulatn yang ada sekarang (*eksisting*) berada di jalan poros Samarinda, dengan luas lahan kurang dari 1 ha dan luas bangunan sekitar 288 m² yang terbuat dari kayu, yang berdiri di atas lahan warga. Sehingga sangat mendesak untuk mendapatkan lahan permanen untuk pembangunan puskesmas.

Berdasarkan hasil proses *focus discuss group* melalui wawancara, penggalan data skunder dan survey lapangan, terdapat dua lokasi alternatif. Lokasi alternatif 1(satu) ini terletak di jalan kampung/lokal, dekat dengan bangunan sekolah, akses jalan merupakan jalan lingkungan. lokasi ini relatif dekat dengan konsentrasi penduduk. Belum memiliki jaringan listrik PLN. Lokasi terletak di jalan arteri/nasional, merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan antar kampung dan antar kecamatan. Kecamatan Mook Mannar Bulant dengan Kecamatan Melak. Telah memiliki jaringan listrik PLN

Lokasi alternatif 2(dua) terletak di jalan arteri/nasional, merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan antar kampung dan antar kecamatan. Kecamatan Mook Mannar Bulant dengan Kecamatan Melak. Telah memiliki jaringan listrik PLN.

PEMBAHASAN

Bangunan UPT Puskesmas Gunung Rambah kecamatan Mook Mannar Bulatn sudah tidak sesuai dengan standar mutu gedung dan standar pelayanan yang ada. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 mempersyaratkan standar bangunan sarana dan prasarana yang sesuai aturan yang berlaku. Hal yang paling mendasar

adalah struktur bangunan harus kokoh, lantai dan dinding tidak berpori dan kedap air.(4). Bangunan yang ada berbahan kayu memiliki risiko lapuk, tidak mudah dibersihkan berpori dan tidak kedap air. Bangunan gedung mempersyaratkan prinsip keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.(8)



Gambar lokasi alternatif relokasi Puskesmas Gunung Rambah, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur (sumber: Google maps)

Lokasi alternatif 2(dua) terletak di jalan arteri/nasional, merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan antar kampung dan antar kecamatan. Kecamatan Mook Mannar Bulant dengan Kecamatan Melak. Telah memiliki jaringan listrik PLN.

Bangunan UPT Puskesmas Gunung Rambah kecamatan Mook Mannar Bulatn sudah tidak sesuai dengan standar mutu gedung dan standar pelayanan yang ada. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 mempersyaratkan standar bangunan

sarana dan prasarana yang sesuai aturan yang berlaku. Hal yang paling mendasar adalah struktur bangunan harus kokoh, lantai dan dinding tidak berpori dan kedap air.(4). Bangunan yang ada berbahan kayu memiliki risiko lapuk, tidak mudah dibersihkan berpori dan tidak kedap air. Bangunan gedung mempersyaratkan prinsip keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.(8)

Lokasi bangunan puskesmas saat ini memiliki luas kurang dari 1 hektar, untuk pengembangan bangunan puskesmas sudah tidak memungkinkan lagi sehingga diperlukan relokasi puskesmas ditempat

yang lebih luas untuk pendiriannya. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, maka persyaratan lokasi pendirian puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Geografis
Puskesmas tidak didirikan di lokasi berbahaya, antar lain: tidak di tepi lereng, tidak dekat kaki gunung yang rawan terhadap longsong, tidak dekat anak sungai, sungai atau badan air yang dapat mengikis pondasi dan tidak di daerah rawan banjir
- b. Aksesibilitas untuk jalur transportasi
Puskesmas didirikan di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat diakses dengan mudah menggunakan transportasi umum
- c. Kontur tanah
Kontur tanah memiliki pengaruh penting pada perencanaan struktur dan harus dipilih sebelum perencanaan awal dapat dimulai. Kontur tanah berpengaruh terhadap perencanaan sistem drainase, kondisi lokasi, social, ekonomi daerah setempat
- d. Kapasitas parkir
Kapasitas parkir harus memadai, menyesuaikan dengan kondisi lokasi, social, ekonomi daerah setempat.
- e. Fasilitas keamanan
Minimal menggunakan pagar
- f. Ketersediaan utilitas publik
Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan membutuhkan air bersih, pembuangan air kotor/limbah, listrik dan jalur telepon. Pemerintah Daerah harus mengupayakan utilitas tersebut selalu tersedia untuk kebutuhan pelayanan

- g. Pengelolaan kesehatan lingkungan
Puskesmas harus melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan antar lain air bersih, dan pengelolaan limbah medis dan non medis baik padat maupun cair sesuai ketentuan perundang-undangan.
- h. Puskesmas tidak didirikan di area Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dan Saluran Udara Tegangan Ektra Tinggi(SUTET) sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan(4)

Kegiatan relokasi dan pengembangan Puskesmas Gunung Rambah diharapkan, senantiasa memperhatikan keseimbangan lingkungan dan mengedepankan prinsip sustainable (berkelanjutan). Melalui kajian ini telah dilakukan analisa kondisi *eksisting*, identifikasi calon lokasi lahan, analisa kelayakan lokasi alternatif.

Pemilihan lokasi harus memperhatikan Perda RTRW Kabupaten Kutai Barat yang terkait aspek tata ruang/pola ruang kawasan. Selain itu diperlukan aspek-aspek tambahan dalam pemilihan kriteria alternatif lokasi yaitu aspek legalitas tanah, aspek luasan tapak yang dibutuhkan saat pembebasan nanti dan aspek pembangunan (KDB, KLH, KDH & kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi).

Analisis Kelayakan Lokasi Alternatif Terkait Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 dijabarkan sebagai berikut:

No.	STANDAR PERMENKES NOMOR 43 TAHUN 2019	KONDISI YANG ADA	KETERANGAN
1.	Kondisi geografis	Jalan kampung/lokal, lebih dekat dengan puskesmas lama	
	a. Tidak di tepi lereng	Tidak	

No.	STANDAR PERMENKES NOMOR 43 TAHUN 2019	KONDISI YANG ADA	KETERANGAN
	b. Tidak di tepi gunung yang rawan terhadap tanah longsor	Tidak	
	c. Tidak dekat anak sungai, sungai atau badan air yang dapat mengikis pondasi	Tidak	
	d. Tidak di daerah rawan banjir	Tidak	
2.	Aksesibilitas Transportasi	Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, belum ada transportasi umum	Dengan Kendaran roda empat dan roda dua
3.	Kontur tanah/luas tanah	Datar, dekat lahan pekuburan, jalan buntu, perkebunan/sawah, luas tanah 10.000 M ² , belum bersertifikat	
4.	Fasilitas parkir	Potensi lahan parkir cukup luas	
5.	Fasilitas keamanan	Kepolisian Sektor teradapat di Melak jauh dari Mook Manaar Bulatn.	
6.	Utilitas publik	Potensial untuk pembuatan pagar Lokasi belum memiliki sarana air bersih tetapi berpotensi untuk dibangun sarana pengolahan air bersih. Lokasi belum memiliki pembuangan air kotor/limbah tetapi berpotensi untuk pembuatan pembuangan air kotor/limbah. Lokasi belum teraliri listrik akan, jalur telepon belum ada, jaringan internet terbatas.	
7.	Pengelolaan kesehatan lingkungan	Potensial pembuatan akses pembuangan sarana limbah medis, penampungan limbah, sistem pembuangan air limbah, insenerator,	
8.	Puskesmas tidak didirikan di area Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dan Saluran Udara Tegangan Ektra Tinggi(SUTET)	Tidak terdapat SUTT dan SUTET pada di sekitar lokasi	

Tabel 2. Analisis Lokasi alternatif 2 (dua) untuk relokasi Puskesmas Gunung Rampah

No.	STANDAR PERMENKES NOMOR 43 TAHUN 2019	KONDISI YANG ADA	KETERANGAN
1.	Kondisi geografis	Jalan arteri yang menghubungkan kecamatan Mook Manaar Bulatn dengan Melak dan menghubungkan Melak dengan Samarinda, Lebih dekat dengan akses jembatan Aji Tulus Jejangkat	
	a. Tidak di tepi lereng	Tidak	
	b. Tidak di tepi gunung yang rawan terhadap tanah longsor	Tidak	
	c. Tidak dekat anak sungai, sungai atau badan air yang dapat mengikis pondasi	Tidak	
	d. Tidak di daerah rawan banjir	Tidak	
2.	Aksesibilitas jalur transportasi	Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi atau umum	Semua jenis kendaraan besar atau

No.	STANDAR PERMENKES NOMOR 43 TAHUN 2019	KONDISI YANG ADA	KETERANGAN
3.	Kontur tanah/luas tanah	Datar sebagian dengan kemiringan landai, luas pada sertifikat 4.551 M ² , Sertifikat Hak Pakai nomor 00002. Mook Manar Bulatn termasuk pusat kegiatan lokal promosi dalam perencanaan tata kota kabupaten KUBAR. Lokasi tanah potensial pembangunan rumah dinas tenaga kesehatan	kecil Lokasi tanah lebih rendah dari badan jalan
4.	Fasilitas parkir	Potensi lahan parkir luas	
5.	Fasilitas keamanan	Terletak jauh dari Kepolisian Sektor Mook Manaar Bulatn Potensial untuk pembuatan pagar	
6.	Utilitas publik	Lokasi belum memiliki sarana air bersih tetapi berpotensi untuk dibangun sarana pengolahan air bersih. Lokasi belum memiliki pembuangan air kotor/limbah tetapi berpotensi untuk pembuatan pembuangan air kotor/limbah. Lokasi tiang dan kabel listrik PLN telah ada, Jalur telepon belum ada, akan tetapi jaringan internet telah terjangkau.	
7.	Pengelolaan kesehatan lingkungan	Akses pembuangan sarana limbah medis, sistem pembuangan air limbah, penampungan, insenerator memungkinkan untuk dibangun	
8.	Puskesmas tidak didirikan di area Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dan Saluran Udara Tegangan Ektra Tinggi(SUTET)	Tidak terdapat SUTT dan SUTET pada di sekitar lokasi	

Kondisi geografis pada kedua lokasi telah memenuhi syarat untuk relokasi puskesmas dimana kondisi tidak dekat lereng, tidak di tepi gunung, tidak rawan banjir, tidak rawan longsor, tidak dekat sungai. Lokasi relokasi sangat sesuai dengan persyaratan pada PMK Nomor 43 tahun 2019(4).

Aksesibilitas transportasi pada lokasi 1(satu) Lokasi 2 (dua) sama sama mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, kedua lokasi belum ada transportasi umum. Akan tetapi lokasi 2(dua) berada pada jalan arteri sangat strategis, perkembangan ekonomi dan demografi akan mengikuti pada

lingkungan jalan arteri, keberadaan jalan poros mendukung sistem transportasi dan jaringan infrastruktur yang berimplikasi pada peningkatan kualitas hidup dan pengembangan wilayah(9). Posisi di jalan arteri juga akan memberikan dampak positif pada kesehatan, sangat membantu masyarakat dalam berobat dengan semakin mudah mendapatkan akses fasilitas pelayanan kesehatan. Keberadaan jalan arteri mempercepat proses rujukan, menghindari keterlambatan proses persalinan, meningkatkan frekuensi pemeriksaan kesehatan secara teratur(10). Keberadaan puskesmas pada jalan arteri berpotensi mengembangkan pelayanan seperti trauma center dan

dapat ditingkatkan menjadi rumah sakit.. Aksesibilitas merupakan jarak yang bisa dicapai dengan maksimum dari satu wilayah ke wilayah lain. Aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai konsep geografi yang berkaitan dengan kemudahan sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tempat(11). Aksesibilitas pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan kepuasan akan pelayanan yang diberikan, sebaliknya kesulitan dalam mengakses tempat pelayanan akan memberikan ketidakpuasan(12). Pada lokasi kedua, posisi jalan poros menghubungkan dermaga penyeberangan menuju pelabuhan Melak dan jembatan Aji Tulus Jejangkat. Jalan ini juga menghubungkan antara Melak Kutai Barat dengan Samarinda.

Kondisi tanah pada lokasi 2(dua) ini telah memiliki sertifikat hak milik sehingga telah memenuhi syarat administrasi untuk membangun suatu gedung.(13), sementara tanah di kiri dan kanan lokasi tempat relokasi merupakan tanah kosong yang tanpa bangunan yang berpotensi untuk pengembangan lahan puskesmas.

Fasilitas parkir pada kedua lokasi memiliki potensi untuk pembangunan lahan parkir yang dapat menampung kendaraan karyawan dan masyarakat pengguna pelayanan puskesmas. Parkir dengan ruang gerak yang cukup mempengaruhi kepuasan pelayanan yang diberikan. Penelitian yang dilakukan di puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang, bahwa tempat parkir yang terlalu sempit dapat mempengaruhi kepuasan pelayanan kesehatan(14). Terbatasnya lahan parkir menurunkan kepuasan pengguna

puskesmas.(15)

Fasilitas keamanan pada kedua lokasi jauh dari kantor kepolisian sektor Kabupaten Kutai Barat. Pengembangan keamanan swadaya masyarakat dan pembuatan pagar lahan berpotensi untuk dibangun sebagai sarana pendukung keamanan.

Pengelolaan kesehatan lingkungan pada kedua lokasi Akses pembuangan sarana limbah medis, sistem pembuangan air limbah, penampungan, insenerator memungkinkan untuk dibangun. Pengelolaan limbah yang tidak baik berdampak pada pertumbuhan dan penyebaran patogen di lingkungan sekitar pembuangan limbah(16). Perlindungan kesehatan lingkungan perlu menegakan aturan dan pengelolaan limbah medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Penegakan aturan dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta penularan penyakit (infeksi)(17).

Utilitas publik pada kedua lokasi belum memiliki sarana air bersih, berpotensi untuk dibangun sarana pengolahan air bersih. Lokasi belum memiliki pembuangan air kotor/limbah tetapi berpotensi untuk pembuatan pembuangan air kotor/limbah. Jalur telepon belum ada, akan tetapi pada lokasi 2(dua) tiang dan kabel listrik PLN telah ada serta jaringan internet telah terjangkau. Ketersediaan utilitas publik sebagai salah satu faktor mempengaruhi bobot penentuan pemilihan lokasi relokasi puskesmas(3)

Kedua lokasi sebagai calon relokasi puskesmas tidak didirikan di area Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dan Saluran Udara Tegangan Ektra Tinggi(SUTET), sehingga aman dan memenuhi syarat sebagai tempat relokasi.

Keberadaan SUTET dapat mengganggu kesehatan manusia, keluhan yang dirasakan dapat berupa pusing dan mual dan sulit tidur (18). Pada kajian literatur lainnya pengaruh terhadap kesehatan masih dalam perdebatan(19)

SIMPULAN

Bangunan UPT Puskesmas Gunung Rampah kecamatan Mook Mannar Bulatn sudah tidak sesuai dengan standar mutu gedung dan standar pelayanan yang ada, diperlukan relokasi dan pembangunan gedung UPT Puskesmas pada tempat yang baru. Lokasi yang representatif dalam rangka relokasi pada pembangunan puskesmas Gunung Rampah yang baru adalah pada lokasi alternatif 2 (dua) dengan pertimbangan letak geografis berada pada jalan nasional, tanah memiliki sertifikat, potensi untuk pengembangan lahan parkir, akses publik yang lebih mudah, Utilitas listrik/jaringan internet relatif tersedia, rencana tata ruang dan wilayah yang lebih memungkinkan lokasi pengembangan kedepannya.

Kegiatan relokasi dan pengembangan sebaiknya disertai dengan penambahan luas lahan tidak hanya dengan lahan yang ada sebesar 4.451 m². Jika tidak memungkinkan penambahan luas lahan, dapat dilakukan pembangunan gedung bertingkat. Kegiatan relokasi sebaiknya disertai dengan penuntasan jaringan listrik negara, air bersih dan jaringan telekomunikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat yang telah memfasilitasi pendanaan dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [Internet]. Jakarta; 2009. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf
2. Dinas Kesehatan Kutai Barat. Profil, Visi, Misi dan Motto Dinas Kesehatan Kutai Barat [Internet]. 2021. Available from: <https://dinkes.kutaibaratkab.go.id/visi-dan-misi/>
3. Sulistyowati A, Juniati D. Pemilihan lokasi Puskesmas Baru di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Network Process (Fanp). J Ris dan Apl Mat. 2020;04(02):115–36.
4. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019. p. 1–159.
5. Th. A. Radito. Analisis Pengaruh Kualitas ... J Ilmu Manaj. 2014;11(1):1–26.
6. Paulus. Profil UPT Puskesmas Gunung Rampah. Senda; 2018.
7. Paulus. Rencana Usulan Kegiatan Tahun 2020 UPT Puskesmas Gunung Rampah. Sendawar: UPT Puskesmas Gunung Rampah. Sendawar; 2019.
8. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik. Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Puskesmas. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013. 31 p.
9. Yulianto A, Wibowo K. Pengaruh Jalan Lingkar Luar terhadap Perkembangan Wilayah di Kota Palangkaraya di Tinjau dari Tata Guna Tanah. Pros Semin Nas Inov Dalam Pengemb SmartCity. 2017;1(1):94–107.
10. Purwatini TB, Rivai RS. Dampak Pembangunan Prasarana

- Transportasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan: Kasus Kabupaten Bulu Kumba Sulawesi Selatan. *Pus Anal Sos Ekon dan Kebijak Pertan.* 2011;8(4):1–11.
11. Pohan M, Halim R. Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan dan Aksebilitas Terhadap Pembangunan Kesehatan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara. *Ekon J Ekon dan Stud Pembang.* 2016;16(1):77–91.
 12. Megatsari H, Laksono AD, Ridlo IA, Yoto M, Azizah AN, Masyarakat FK, et al. Perspektif masyarakat tentang akses pelayanan kesehatan. *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2018;21(4):247–53.
 13. Kemenkumham RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Jakarta; 2002.
 14. Aprina Hetikus Taekab, Chriswardani Suryawati WK. Analisis Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas dan Hubungannya Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang Tahun 2018. *J Kesehat Masy.* 2019;7(1):31–40.
 15. Novianingrum DS, Sholikhah SM, Clarita DM, Laila A. Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Bidang Kesehatan di Puskesmas Magelang Selatan Kota Magelang. *J Mhs Adm Negara.* 2018;02(02):20–9.
 16. Andi Muhammad Asrun, L. Alfies Sihombing YN. Dampak Pengelolaan Sampah Medis Dihubungkan dengan Undang Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *PAJOUL (Pakuan Justice J Law).* 2020;01(1):33–46.
 17. Yustina EW. Aspek Hukum Pengelolaan Limbah Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Perlindungan Terhadap Kesehatan Lingkungan. *J Parad Huk Pembang.* 2021;6(1):98–115.
 18. Budhi GS, Intan R, Silvia R, Stevanus RR. Indonesian Automated Text Summarization. In: ICSIIT. 2007.
 19. Swamardika IBA. Pengaruh Radiasi Gelombang Elektromagnetik Terhadap Kesehatan Manusia. *Tekno Elektro.* 2009;8(1):106–9.